

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL
SURAT CINTA DARI BIDADARI SURGA KARYA AGUK IRAWAN
DAN RANCANGANNYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

(Skripsi)

Oleh

Galuh Putri Kinasih
NPM 1853041004



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL SURAT CINTA DARI BIDADARI SURGA KARYA AGUK IRAWAN DAN RANCANGANNYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Oleh

Galuh Putri Kinasih

Masalah dalam penelitian ini adalah nilai-nilai religius dalam novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan dan rancangan pembelajarannya di SMA. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan dan rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan teknik kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini ialah novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan. Data dalam penelitian ini ialah kutipan berupa dialog dan narasi dalam novel yang mengandung nilai-nilai religius. Nilai religius yang terkandung dalam novel *Surat Cinta dari Surga* karya Aguk Irawan meliputi (1) hubungan manusia dengan Tuhan yang terdiri atas beriman kepada Tuhan, beribadah kepada Tuhan, berdoa dan berdzikir kepada Tuhan, dan bersabar atas cobaan dari Tuhan; (2) hubungan manusia dengan sesama manusia yang terdiri atas membantu tanpa pamrih, meminta maaf dan memaafkan kesalahan orang lain; (3) hubungan manusia dengan dirinya sendiri terdiri atas subindikator introspeksi diri/mawas diri dan mengendalikan diri.

Hasil penelitian ini dijadikan rancangan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pada kompetensi dasar 3.14 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat pada sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi) dan 4.14 Menulis refleksi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi) kelas XII semester genap. Selain itu, nilai religius yang terdapat dalam novel dapat dimanfaatkan sebagai penguatan pendidikan karakter peserta didik dengan menerapkan dan mengajarkan nilai-nilai religius dalam pembelajaran.

Kata kunci: *nilai religius, novel, rancangan pembelajaran.*

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL
SURAT CINTA DARI BIDADARI SURGA KARYA AGUK IRAWAN
DAN RANCANGANNYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

Oleh

Galuh Putri Kinasih

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL SURAT CINTA DARI BIDADARI SURGA KARYA AGUK IRAWAN DAN RANCANGANNYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

Nama Mahasiswa : **Galuh Putri Kinasih**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1853041004**

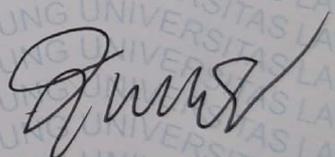
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001


Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.
NIP 19600121 198810 1 001

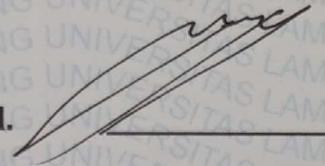
2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

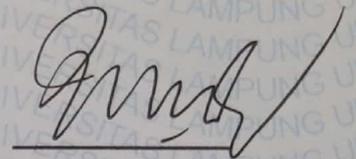
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

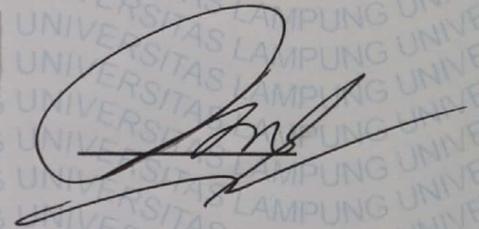
Ketua : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Munaris, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Januari 2023

PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Galuh Putri Kinasih
NPM : 1853041004
Judul Skripsi : Nilai-nilai Religius dalam Novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan dan Rancangannya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasa, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan bimbingan akademik;
2. karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. penulis menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan Universitas Lampung dapat melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 8 November 2022




Galuh Putri Kinasih
1853041004

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 30 Januari 1999 di Kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri Bapak Karyanto dan Ibu Sukarni.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu, pendidikan Taman Kanak-kanak lulus pada tahun 2005 di Sekolah Kartika II-26 Bandar Lampung. Sekolah Dasar lulus pada tahun 2011 di Sekolah Dasar Kartika II-5 Bandar Lampung. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama lulus pada tahun 2014 di SMPN 9 Bandar Lampung. Pendidikan Sekolah Menengah Atas lulus pada tahun 2017 di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN).

MOTO

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”

(Q.S. Ya-sin: 40)

“Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar.”

(Umar bin Khattab)

“Apapun yang dilakukan oleh seseorang, hendaknya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermanfaat bagi bangsanya, dan bermanfaat bagi manusia di dunia pada umumnya.”

(Ki Hajar Dewantara)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur atas nikmat Allah *Subhanahwataala*, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga diberikan kelancaran, kemudahan, kekuatan, dan kesehatan dalam menyelesaikan karya sederhana ini. Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang tersayang.

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Karyanto dan Ibu Sukarni yang setiap waktu mendampingi, menguatkan, memberikan dukungan, dan memberikan doa untuk kelancaran, kemudahan, dan kekuatan dalam setiap langkahku agar tercapai cita-citaku.
2. Kakak-kakakku tersayang, Kartika Amalia Ekayanti, Muhammad Ridho Prihantoro yang selalu memberikan dukungan, pengalaman berharga, kekuatan, semangat, dan doa agar tercapai cita-citaku.
3. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbilalamin, segenap rasa syukur penulis haturkan ke hadirat Allah *Subhanahwataala* atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Religius dalam Novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan dan Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis telah banyak menerima bantuan, arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, memberikan saran, memberikan solusi, memberikan motivasi dan arahan selama penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
2. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd selaku pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, solusi, motivasi, saran, dan nasihat yang amat berharga sejak awal perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Dr. Munaris, M.Pd selaku penguji utama yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang berguna bagi penulis demi kesempurnaan dalam penelitian skripsi ini.
4. Bambang Riadi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sealam menempuh perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
6. Prof. Dr. Sunyono, M.Si selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan nasihat bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.
8. Orangtuaku tercinta yang telah memberikan segala hal untuk penulis. Terima kasih atas kasih sayang, doa, kerja keras, kekuatan dan dukungan tulus yang kalian berikan kepada penulis.
9. Kakak-kakakku Kartika Amalia Ekayanti, Muhammad Ridho Prihantoro, Kun Andyan Anindita, dan Tiara Chairani yang telah banyak memberikan dukungan, semangat, kekuatan, pengalaman, dan doa kepadaku.
10. Keponakan-keponakanku, Muhammad Hubbiy Al-Fatih, Muhammad Keenan Alfarizi, dan Raline Embun Fachrani yang telah memberikan semangat dan kebahagiaan untukku.
11. Teman-temanku Adek Rina, Ira, Lala, Teh Kiki, Ayu, Cintia, Meisya, Wilda, Onky, dan Ojik yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, dan bantuan kepadaku dan sahabatku sejak kecil Ari Ningrum Hastuti terima kasih semua dukungan dan bantuannya.
12. Teman-teman Babacang dan teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018, terima kasih atas doa, kebersamaan, kehangatan, dan pengalaman yang kalian berikan.
13. Almamterku Universitas Lampung.
14. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah *Subhanahuwataalla* membalas semua kebaikan pihak yang membantu penulis. Penulis juga mohon maaf atas kesalahan, kekurangan, kekhilafan, dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandarlampung, 08 November 2022

Penulis
Galuh Putri Kinasih

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
SAMPUL DALAM.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN_PERNYATAAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Novel.....	7
2.1.1 Karakteristik Novel.....	8
2.1.2 Unsur-unsur Novel.....	8

2.2 Sastra Religius	9
2.3 Nilai Religius	10
2.3.1 Pengertian Nilai Religius	10
2.3.2 Nilai Religius dalam Karya Sastra	12
2.3.2.1 Hubungan Manusia dengan Tuhan	12
2.3.2.2 Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia atau Orang Lain	14
2.3.2.3 Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri	15
2.4 Rancangan Pembelajaran	16
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Metode Penelitian	21
3.2 Sumber Data dan Data	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil Penelitian	25
4.2 Pembahasan	27
4.2.1. Nilai-nilai Religius dalam Novel	27
4.2.1.1 Hubungan Manusia dengan Tuhan	28
4.2.1.2 Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia	42
4.2.1.3 Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri	48
4.2.2. Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	53
V. SIMPULAN DAN SARAN	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN

HMdT	: Hubungan Manusia dengan Tuhan
HMdM	: Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia
HMdD	: Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri
SDBB	: Surat Cinta di Bawah Bantal
PPH	: Peristiwa Pagi Hari
BPYDD	: Bukan Pinang yang Dibelah Dua
NK	: Nyanyian Kumbang
HYP	: Hati yang Perih
PN	: Petuah Nenek
PBH	: Penolong Bernama Hamzah
MC	: Mata Cinta
SMYC	: Sepasang Mata Yang Curiga
SJ	: Senandung Jiwa
G	: Gundah
YM	: Yang Mengejar
SUH	: Surat untuk Hamzah
P	: Pengorbanan
M	: Menikah
MHC	: Muhasabah Cinta
JYA	: Jiwa yang Angkuh
KL	: Ketabahan Latifah
RHP	: Raja Hamzah Purnama
GKYB	: Gadis Kranji yang Berubah
SLUS	: Surat Latifah untuk Shofi

IMS	: Insiden Malam Sabtu
PM	: Permintaan Maaf
MI	: Menjadi Ibu
KTP	: Kau Tetap Putriku
MSM	: Mata Sang Maut
DB	: Duka Bertakhta
K	: Kesempatan
PN	: Petuah Nenek
BBS	: Bukan Bidadari Surga
n	: Narasi
d	: Dialog

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.4.1 Instrumen Penelitian	23
Tabel 4.1.1 Nilai Religius dalam Narasi Novel	26

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awalnya, semua sastra adalah religius (Mangunwijaya, 1982). Sastra religi adalah karya sastra yang memuat ajaran agama, moral, dan nilai-nilai unsur estetika (Santoso dalam Oktaviana, 2017). Adanya sastra religius merupakan suatu dampak bahwa seorang pengarang ingin menyampaikan pesan kepada pembacanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Jauhari (dalam Jauhari, 2010) bahwa penulis dalam membuat cerita tidak hanya sekedar menyampaikan cerita kepada pembacanya, tetapi juga perlu menyampaikan pesan-pesan tentang sistem kepercayaan, agama, etika, adat istiadat, dan lain-lain.

Sastra tumbuh dari sesuatu yang religius (Mangunwijaya, 1982). Religius ialah segala sesuatu yang bersifat religi. Religi berarti suatu kepercayaan kepada Tuhan, keyakinan akan adanya kekuasaan di atas manusia. Karya sastra yang mengandung nilai religius ialah karya sastra yang membuat pembaca merasa bahwa karya sastra tersebut memiliki nilai religius. Nilai religius ialah nilai-nilai yang memiliki kaitan dengan agama dan perilaku seseorang sesuai ajaran agama. (Jauhari, 2010). Apabila dikaitkan dengan ajaran Islam, maka keberadaan nilai religius menjadi penting dan utama. Dalam hal ini, sikap dan perilaku patuh kepada ajaran agama Islam untuk beribadah menjadi wujud penerapan nilai religius karena mengabdikan kepada Allah menjadi tugas manusia sebagai hamba Allah *Subhanahuwataalla* (Dasir, 2018). Nilai-nilai religius dalam kehidupan masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap dan perilakunya. Seseorang yang bersikap dan berperilaku dengan baik adalah seseorang yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan. Sesuai dengan (Mangunwijaya, 1982) bahwa orang beragama mencerminkan sikap dan tindakannya sesuai pada hakikat religius.

Nilai religius berpengaruh bagi kehidupan pribadi seseorang terutama pembaca karena akan membuat seseorang selalu mengingat Tuhan dan menumbuhkan keimanannya kepada Tuhan, serta menjaga mereka dalam bersikap dan bertingkah laku. Nilai religius juga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sekaligus menjadi cara untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik. Hal ini, sesuai dengan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bahwa penguatan lima nilai utama karakter dalam pembelajaran meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Genre sastra yang mengandung sastra religius adalah novel. Novel adalah penggambaran cerita yang menceritakan kehidupan seorang tokoh. Novel dianggap dapat dijadikan cermin kehidupan pembacanya karena beberapa cerita dalam novel berasal dari kisah nyata kehidupan seseorang (Jauhari, 2010). Novel adalah karangan panjang yang berisi serangkaian cerita tentang kehidupan individu dan orang-orang di sekitarnya dengan menggambarkan karakter dan sifat dari setiap perilaku. Menurut Tarigan (dalam Jauhari, 2010) Novel adalah rangkaian cerita dengan panjang tertentu yang menggambarkan karakter, gerakan, dan adegan yang mewakili kehidupan nyata dari alur cerita.

Novel yang menarik untuk dikaji nilai-nilai religiusnya ialah novel karya Aguk Irawan dengan judul "*Surat Cinta dari Bidadari Surga*". Dipilihnya novel karya Aguk Irawan dalam penelitian ini ialah berdasarkan beberapa alasan berikut. Pertama, cerita dalam novel ini merupakan novel bergenre religius, maka banyak terdapat nilai religius di dalamnya. Kedua, novel ini banyak mengandung pesan dan pelajaran hidup yang dapat dijadikan cerminan hidup bagi pembacanya. Ketiga, pengarang novel memiliki latar belakang sebagai pengarang karya sastra yang banyak menghasilkan karya bergenre religius Islam.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel karya Aguk Irawan dengan judul "*Surat Cinta dari Bidadari Surga*" dan membuat rancangan pembelajarannya di SMA. Peneliti mengaitkan penelitian

nilai-nilai religius dalam novel ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar 3.14 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi) dan 4.14 Menulis refleksi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi). Kemudian, pada kompetensi inti KI.1 (sikap spriritual), KI. 2 (sikap sosial), KI. 3 (pengetahuan) dan KI.4 (keterampilan).

Kompetensi dasar dan kompetensi inti tersebut termuat dalam Kurikulum 2013 revisi 2018 kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA). Setelah mengaitkan ke pembelajaran peneliti membuat rancangan pembelajaran dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang termuat dalam kurikulum 2013 revisi 2018. Kegiatan mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam suatu novel membuat peserta didik mengetahui dan memahami nilai-nilai kehidupan, terutama nilai religius dalam novel sekaligus menerapkan lima nilai utama pendidikan karakter yang tercantum dalam Peraturan Presiden No.87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Terdapat penelitian sebelumnya yang membahas tentang nilai-nilai religius. Penelitian ini berjudul "Nilai-Nilai Religi Pada Novel *Cinta dalam 99 Namamu* karya Asma Nadia dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA" Oleh Ruri Resmiana Sari (Sari, Suyanto, dan Riadi, 2019) dan penelitian berjudul "Nilai Nilai Religius dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA" oleh Feny Novika Sari (F. N. Sari, Fuad, dan Sumarti, 2020). Kedua penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan indikator penelitian yang meliputi tauhid, fikih, dan akhlak. Hasil dari kedua penelitian tersebut yaitu merancang pelaksanaan pembelajaran sastra di SMA. Pada indikator penelitian, sumber data dan kompetensi dasar penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini memiliki indikator penelitian berupa hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Dalam hal ini, peneliti mengkaji nilai-nilai religius Islami dengan sumber data novel karya Aguk Irawan dengan judul "*Surat Cinta dari Bidadari Surga*" dan hasil dari

penelitian ini membuat rancangan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dengan menerapkan nilai-nilai yang meningkatkan pembentukan karakter dalam RPP.

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu membahas hal mengenai “Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan dan Rancangannya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah nilai-nilai religius dalam novel karya Aguk Irawan berjudul *Surat Cinta dari Bidadari Surga*?
2. Bagaimanakah rancangan pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas (SMA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel karya Aguk Irawan yang berjudul *Surat Cinta dari Bidadari Surga*.
2. Merancang pembelajaran nilai-nilai religius dalam Novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil temuan penelitian diharapkan dapat bermanfaat, secara teoretis maupun praktis. Maka diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Memperkuat pengetahuan dan wawasan karya sastra, nilai-nilai religi yang terkandung dalam novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, dapat menjadi sumber informasi mengenai nilai-nilai religius dalam novel karya Aguk Irawan dengan judul “*Surat Cinta dari Bidadari Surga*” dan rancangan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi rujukan dalam pembelajaran materi mengidentifikasi nilai-nilai yang termuat pada buku drama dan pengayaan serta menulis refleksi.
- c. Bagi peneliti, ini akan menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut.

Fokus dalam penelitian ini ialah nilai-nilai religius dalam novel karya Aguk Irawan berjudul “*Surat Cinta dari Bidadari Surga*” dan rancangan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini meneliti nilai-nilai religius dengan tiga indikator penelitian yang meliputi hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antara manusia dengan manusia, dan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri. Kemudian membuat rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Adapun rincian penelitian ini yaitu.

a. Sumber data penelitian

Penelitian ini bersumber data novel karya Aguk Irawan dengan judul “*Surat Cinta dari Bidadari Surga*” terdiri atas 312 halaman, diterbitkan tahun 2020, penerbit Republika Penerbit, cetakan I.

b. Data penelitian

Nilai-nilai religius yang termuat dalam kutipan-kutipan atau semua kalimat berupa dialog dan narasi dalam novel, berupa:

1. Hubungan antara manusia dengan Tuhan

- a. Beriman kepada Tuhan

- b. Beribadah kepada Tuhan
 - c. Berdoa dan berdzikir kepada Tuhan
 - d. Memohon ampun
 - e. Bersabar atas cobaan dari Tuhan
2. Hubungan antara manusia dengan manusia lain
- a. Membantu tanpa pamrih
 - b. Meminta maaf dan memaafkan kesalahan orang lain
 - c. Memelihara hubungan terhadap sesama manusia
3. Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri
- a. Introspeksi diri/ mawas diri
 - b. Mengendalikan diri

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Novel

Kata novel berasal dari bahasa Latin yaitu *novellus* dari kata *novies* yang berarti “baru”. Dikatakan baru karena keberadaan karya sastra novel merupakan yang paling baru dibandingkan dengan genre-genre karya sastra yang lain (Tarigan dalam Jauhari, 2010). Novel merupakan karya sastra jenis prosa baru. Prosa baru adalah prosa-prosa yang lahir pada abad ke-20, prosa yang dipengaruhi sastra-sastra Barat seperti Belanda, Inggris, dan lain-lain. Prosa baru terdiri atas beberapa jenis yaitu roman, novel, cerpen, kisah, biografi, drama, esai, dan kritik (Jauhari, 2010). Novel merupakan suatu cerita prosa fiktif yang menggambarkan karakter khas, gerakan, dan adegan nyata dalam plot dengan panjang tertentu (Jauhari, 2010).

Novel merupakan sarana untuk mewujudkan daya khayal, emosi, obsesi, dan seluruh curahan jiwa dalam bentuk pemaparan dialog atau gambaran kejadian yang terungkap lewat bahasa tulis yang diciptakan (Jauhari, 2010). Pengarang dalam hal ini berusaha menyalurkan inspirasinya dalam suatu cerita dengan tujuan mengungkapkan hasil dari penelaahan, perenungan, dan peresapan kehidupan sehari-hari serta mampu menggali nilai-nilai dalam kehidupan yang diungkapkan melalui cerita. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan (Damayanti, 2014). Novel ialah prosa yang mengandung unsur-unsur pembentuk suatu novel dengan menceritakan berbagai cerita kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang dan mengandung nilai hidup, serta diolah dengan teknik kisah dan raga yang menjadi dasar dalam menulis (Purba dalam R. R. Sari et al., 2019).

Berdasarkan beberapa penjelasan, novel merupakan karya sastra berbentuk prosa mengandung unsur-unsur pembentuk novel yang menceritakan berbagai cerita kehidupan manusia berdasarkan sudut pandang pengarang dan terdapat nilai-nilai budaya, moral, sosial, dan pendidikan. Dalam hal ini, pengarang bertujuan mengungkapkan hasil dari penelaahan, perenungan, dan peresapan kehidupan sehari-hari serta mampu menggali nilai-nilai dalam kehidupan yang diungkapkan melalui cerita. Dengan begitu, pengarang juga bertujuan menyampaikan pesan melalui novel yaitu berupa nilai-nilai yang diungkapkan melalui cerita.

2.1.1 Karakteristik Novel

Novel memiliki karakteristik yang membedakan jenis prosa satu dengan yang lain. Menurut Sumardjo novel memiliki ciri utama yang membedakannya dengan bentuk prosa lainnya. yaitu pertama, plot sebuah novel (Jauhari, 2010). Dalam novel terdapat alur utama sebagai bagian utama sebuah cerita, dirangkai dengan alur-alur tambahan sebagai fungsi untuk menjelaskan alur utama (Jauhari, 2010). Lalu, ciri kedua adalah tema sebuah novel, tema novel juga terdiri atas dua bagian, yaitu tema utama dan tema sekunder dengan fungsi yang sama seperti plot. Ciri ketiga yaitu karakter, karakter merupakan penjelasan watak perilaku tokoh dalam cerita. Dalam novel terdapat tokoh statis dan tokoh dinamis (Jauhari, 2010).

Berdasarkan penjabaran di atas, maka novel memiliki karakteristik yang membedakannya dari bentuk prosa lain. Karakteristik tersebut meliputi alur utama dalam novel, tema dalam novel, dan karakter tokoh dalam novel.

2.1.2 Unsur-unsur Novel

Penciptaan novel dan prosa tidak terlepas dari unsur-unsur yang membentuk karya tersebut. Unsur-unsur pembentuk karya sastra novel atau cerita fiksi tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi dan menjadi bagian dalam karya sastra itu sendiri. (Widayati, 2020). Namun, unsur ekstrinsik memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap hasil cerita. Oleh karena itu, unsur ekstrinsik novel dan cerita fiksi harus diperhatikan.. Unsur-unsur ekstrinsik meliputi, keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup, sosiologi/ kemasyarakatan, psikologi/kejiwaan, moral/akhIak/budi pekerti/ nilai-nilai, ideologi pandangan hidup, dan pendidikan (Widayati, 2020).

Unsur intrinsik adalah sesuatu yang membangun prosa fiksi dari dalam. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan prosa fiksi ada sebagai karya sastra. Kepaduan antar unsur intrinsik inilah yang membuat cerita terwujud. Dalam hal ini, unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra novel meliputi (Waluyo, 2017):

- a. Tema cerita
- b. Plot atau kerangka cerita
- c. Penokohan dan perwatakan
- d. Setting atau tempat kejadian cerita atau latar
- e. Sudut pandang pengarang atau point of view
- f. Latar belakang atau background
- g. Dialog atau percakapan
- h. Gaya bahasa/gaya bercerita
- i. Waktu cerita dan waktu pencitraan
- j. Amanat.

2.2 Sastra Religius

Menurut Danziger dan Johnson sastra adalah seni bahasa dan cabang seni yang menggunakan bahasa sebagai mediana. (Budianta, 2002). Religius berarti perasaan keagamaan. Perasaan religius adalah perasaan batin terhadap Tuhan, perasaan berdosa, perasaan takut, dan kebesaran Tuhan. (Atmosuwito, 2010). Semua karya sastra yang baik adalah religius, dan religius di sini adalah tentang aspek "hati yang terdalam" dan getaran hati nurani pribadi. (Mangunwijaya, 1982). (Santoso dalam Oktaviana, 2017) berpendapat bahwa sastra keagamaan atau religius adalah sastra yang mengandung nilai religi, moral, dan unsur estetika. Keberadaan religiusitas dalam karya sastra dipengaruhi oleh kenyataan bahwa

pengarang menghasilkan karya sastra melalui pengamatan kehidupan manusia. (Nurhaedah dan Amir, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, diperoleh simpulan bahwa sastra religius merupakan karya sastra yang mengandung nilai-nilai religius, moralitas, akhlak, pendidikan, dan nilai estetika yang membuat pembaca merasakan perasaan agama.

2.3 Nilai Religius

Nilai berasal dari bahasa asing yaitu bahasa latin *Valere* yang setelah itu diadopsi ke dalam bahasa Inggris menjadi *Value*. Menurut Gordon Allport nilai adalah keyakinan yang mendorong orang untuk bertindak atas pilihan mereka sendiri. (Jauhari, 2010). Artinya, nilai merupakan pedoman bagi seseorang untuk menentukan pilihan yang memengaruhi perilaku sosial. Sedangkan religius berarti sesuatu kepercayaan bahwa ada kekuasaan di atas manusia. Berikut penjelasan mengenai pengertian nilai religius.

2.3.1 Pengertian Nilai Religius

Religi memiliki arti lebih luas dari agama (Jauhari, 2010). Kata berreligi berarti pengabdian, tunduk, dan taat, ketaatan dalam arti positif karena ketaatan atau penyerahan diri berkaitan dengan kebahagiaan seseorang. Sedangkan agama biasanya terbatas pada ajaran-ajaran (*doctrines*) dan peraturan-peraturan (Atmosuwito, 2010). Menurut Mustopo religi pada dasarnya ialah penyerahan diri pada Tuhan. Dengan kata lain, seseorang bergantung pada Tuhan dan seseorang tidak dapat memperoleh keselamatan dengan kekuatannya sendiri. Oleh karena itulah, manusia menyerahkan diri pada Tuhan (Fatimah, 2015).

Religius merupakan suatu kepercayaan dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang bertingkah laku, bertindak, dan bersikap, sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh seseorang tersebut. Religius sebagai penggerak bagi manusia untuk membangun keimanan kepada Tuhan, sehingga mereka dapat selalu berbuat

baik, selalu mengingat kebesaran Tuhan, dan meningkatkan keimanannya kepada Tuhan (Anasrullah, 2018). Dalam suatu karya sastra terdapat bermacam-macam nilai yang terkandung di dalamnya. Salah satunya ialah nilai religius. Nilai religius tersebut merupakan salah satu usaha pengarang dalam menyampaikan pesan untuk pembacanya. Nilai religius adalah perilaku masyarakat yang mengikuti ajaran agama dan rasa syukur yang terus menerus dilakukan oleh masyarakat (Atmosuwito, 2010).

Nilai religius adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan reaksi seseorang terhadap nilai-nilai yang diyakini dan dijadikan pedoman dalam melakukan tindakan yang mencerminkan agama, dan keyakinan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa (Jauhari, 2010). Nilai religius adalah sesuatu yang abstrak yang ada dalam diri manusia yang bersumber pada keyakinan akan keberadaan Tuhan sebagai Dzat yang harus disembah dan mengabdikan diri, yang kemudian memunculkan sikap dan perilaku yang selalu mendasarkan pada keberadaan Tuhan dan ajaran-ajarannya, sikap dan perilaku tersebut tercermin dalam bentuk ritual ibadah yang dilakukan, perkataan-perkataan yang dilontarkannya, aktivitas yang dilakukannya dan juga pada akhlak kepribadiannya (Dasir, 2018). Nilai-nilai religius ini sumbernya dari Tuhan dan diturunkan melalui wahyu yang memuat tiga aspek yaitu tauhid yang berhubungan dengan keimanan, fikih yang berhubungan dengan aturan dan norma kehidupan, dan akhlak yang berhubungan dengan sikap manusia (Jauhari, 2010). Dalam hal ini, ketiga aspek tersebut menjadi pedoman manusia untuk mengatur hubungannya dengan Tuhan, orang lain, dan diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, nilai religius merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan agama, kepercayaan, dan tanggapan seseorang terhadap apa yang diyakini dan dijadikan pedoman berperilaku yang mencerminkan kepercayaan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2.3.2 Nilai Religius dalam Karya Sastra

Dalam sebuah cerita fiksi khususnya novel terdapat lebih dari satu pesan moral. Wujud pesan moral tersebut akan bergantung pada keyakinan, keinginan pengarang. Jenis dan wujud moral mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia. Jenis dan wujud pesan moral tersebut berupa hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 2013).

Memasukkan unsur keagamaan (Islam) dalam sastra merupakan cara pengarang menyampaikan pesan untuk diteladani dan diamalkan. Pesannya berupa pesan moral, agama, sosial budaya, dan lain-lain (Jauhari, 2010). Kriteria religius suatu karya sastra yang terkandung di dalamnya bergantung pada keyakinan, keinginan, dan minat pengarang. Eksistensi sastra religius di dalam masyarakat pasti memiliki latar belakang dan tujuan tersendiri. Nilai religius dalam karya sastra meliputi nilai-nilai yang sumbernya dari Tuhan (Allah) diturunkan melalui wahyu dan terdiri atas tiga aspek yaitu tauhid, fikih, dan akhlak. Ketiga nilai tersebut merupakan pedoman yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia atau orang lain, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri (Jauhari, 2010).

2.3.2.1 Hubungan Manusia dengan Tuhan

Manusia sebagai makhluk Tuhan sangat erat hubungannya dengan pencipta-Nya. Manusia menunjukkan rasa cintanya kepada Tuhan melalui berbagai wujud dan cara. Adapun wujud hubungan itu berupa beribadah kepada Tuhan (Jauhari, 2010). Hubungan manusia dengan Tuhan adalah salah satu wujud keimanan seseorang kepada Tuhan-Nya. Menjaga hubungan dengan Tuhan membimbing manusia untuk mengendalikan diri agar tidak melakukan kejahatan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya. Bentuk hubungan manusia dengan Tuhan ini berupa tindakan menjauhi larangan-Nya dan mematuhi perintah-Nya (Ali, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa manusia sebagai makhluk Tuhan sangat erat hubungannya terhadap pencipta-Nya. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara

dan wujud seseorang menunjukkan rasa cintanya kepada Tuhan. selain itu, menjaga hubungan manusia dengan Tuhan merupakan salah satu wujud berimannya seseorang kepada Tuhan-Nya.

Berbagai wujud manusia menjaga hubungannya dengan Tuhan. Adapun wujud memelihara hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilaksanakan dengan beribadah kepada Tuhan (Jauhari, 2010). Selain itu, ada beberapa wujud yang dilakukan manusia untuk menjaga hubungannya dengan Tuhan yaitu beriman kepada Tuhan, berdoa dan berdzikir kepada Tuhan, memohon ampun, bersabar atas cobaan dari Tuhan (Ali, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa berbagai cara manusia menjaga hubungannya dengan Tuhan yaitu dengan beribadah kepada Tuhan, memohon ampun, beriman kepada Tuhan, berdoa dan berdzikir kepada Tuhan, dan bersabar atas cobaan dari Tuhan.

- a. Beriman kepada Tuhan, yaitu sikap manusia yang percaya akan Tuhan. Percaya adanya Tuhan (Allah) yang mengatur segala kehidupan di dunia.
- b. Beribadah kepada Tuhan, yaitu bentuk ketaatan dan kewajiban manusia kepada Tuhan dengan menjalankan ibadah kepada-Nya, mengerjakan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya. Melaksanakan sholat, puasa, membayar dzakat, dan meninggalkan segala yang diharamkan.
- c. Berdoa dan berdzikir kepada Tuhan, yaitu sikap manusia memohon segala pertolongan dan permintaan kepada Tuhan karena manusia percaya Allah akan selalu mendengar dan mengabulkan segala doa yang disampaikan. Misalnya ketika manusia ditimpa musibah, manusia akan berdoa dan memohon pertolongan untuk diberikan kekuatan, jalan keluar, dan kelapangan hati.
- d. Memohon ampun, yaitu sikap manusia yang memohon ampun atas kesalahan yang telah ia perbuat karena manusia percaya bahwa Tuhan (Allah) mengawasi segala perbuatan manusia.
- e. Bersabar atas cobaan dari Tuhan, yaitu sikap manusia menerima segala cobaan dan ujian dari Tuhan dengan lapang hati. Misalnya, seseorang yang sedang mengalami sakit, seseorang tersebut akan menerima sakit yang diberikan oleh Tuhan dengan tetap memohon ampun dan melaksanakan kewajibannya kepada Tuhan.

2.3.2.2 Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia atau Orang Lain

Hubungan manusia dengan sesama manusia atau orang lain merupakan hubungan interpersonal dalam menjaga dan membangun hubungan baik dengan orang lain. Manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial, tidak terlepas dari ketergantungannya pada orang lain. Hubungan antar manusia dapat dibina dan terpelihara dalam kehidupan sehari-hari, ada banyak nilai kehidupan yang tidak dapat ditinggalkan, seperti, gotong royong, cinta tanah air, musyawarah, taat pada adat. Keempat nilai itu merupakan beberapa cara individu mengikatkan diri pada kelompoknya. Hal itu dilakukan demi keselamatan mereka, baik dari kehormatan, harga diri, dan kerukunan (Jauhari, 2010).

Hubungan interpersonal dapat dibina dan dipelihara dengan mengembangkan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama. Adapun wujud hubungan manusia dengan manusia lain ini dapat berupa membantu seseorang tanpa pamrih, meminta maaf dan memaafkan orang lain, memelihara hubungan terhadap sesama manusia (Ali, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai wujud seseorang menjaga hubungannya dengan orang lain, seperti membantu sesama, meminta maaf dan memaafkan orang lain dan memelihara hubungan terhadap sesama manusia yang dapat dilakukan dengan bergotong royong, taat pada aturan yang ada, bermusyawarah bersama dan lain-lain.

- a. Membantu tanpa pamrih, yaitu tindakan sukarela yang dilakukan seseorang untuk menolong orang lain dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan atau balas budi dari seseorang tersebut.
- b. Meminta maaf dan memaafkan kesalahan orang lain, yaitu tindakan meminta maaf atas kesalahannya kepada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki hubungannya dengan orang lain. Selain itu, memaafkan kesalahan orang lain merupakan tindakan memberi maaf kesalahan orang lain, menganggap kesalahan orang lain tidak ada, menerima kesalahan orang lain dan mengikhhlaskan kesalahan orang lain. Hal ini juga bertujuan untuk memperbaiki hubungan manusia satu dengan manusia yang lain.

- c. Memelihara hubungan terhadap sesama manusia, yaitu sikap manusia memelihara dan menjaga hubungan dengan sesama manusia agar tetap baik dan sikap manusia menghindari perselisihan dengan manusia lain. Misalnya, saling menyapa ketika bertemu seseorang, berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua, menjaga tuturan agar tidak menyakiti hati seseorang, menghargai seseorang, bertoleransi terhadap sesama manusia, rendah hati.

2.3.2.3 Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Manusia selain sebagai makhluk sosial, juga sebagai makhluk yang mengutamakan kepribadian sendiri. Seseorang berhak dalam menentukan perspektif tentang kehidupannya, sikap, dan perilaku yang membedakannya dari individu yang lain. Perbedaan itu disebabkan oleh masing-masing individu yang mempunyai kepentingan, kebutuhan, minat, bakat, dan potensi yang berbeda-beda. Dalam keadaan seperti inilah manusia itu mempunyai hubungan dengan dirinya sendiri (Jauhari, 2010). Hubungan manusia dengan dirinya sendiri merupakan hubungan yang dibangun oleh seseorang guna menjaga dan memelihara hubungan baik dengan dirinya sendiri. Bentuk hubungan manusia dengan dirinya sendiri ini berupa introspeksi diri/ mawas diri dan mengendalikan diri. (Ali, 2013).

- a. Introspeksi diri/ mawas diri, yaitu sikap manusia mengamati diri sendiri, mengoreksi diri sendiri terhadap perbuatan, sikap, kekurangan, kesalahan dan lain-lain. Menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan tersebut. Introspeksi diri merupakan bentuk perbaikan diri sendiri untuk menjadi seseorang yang lebih baik.
- b. Mengendalikan diri, yaitu tindakan manusia dalam mengatur perasaan, pikiran, dan tingkah laku dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidup, memenuhi keinginan, ambisi, dan lain-lain. Sikap mengendalikan diri ini dapat berupa mengendalikan emosi ketika sedang marah sehingga tidak menimbulkan sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri, dan orang lain.

2.4 Rancangan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari suatu rancangan pembelajaran. Seorang guru membuat rancangan pembelajaran merupakan hal yang wajib. Hal itu karena, rancangan pembelajaran dapat sebagai pedoman membuat proses pembelajaran teratur dan sistematis. Sejalan dengan definisi rancangan pembelajaran menurut Imas Kurniasih (dalam Kurniasih dan Sani, 2014) rancangan pembelajaran merupakan suatu perencanaan kegiatan yang dibuat sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran didasarkan pada kurikulum dan silabus yang memandu aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar.

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, rencana pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada standar isi. Rencana pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan media dan sumber pembelajaran, perangkat evaluasi pembelajaran dan skenario pembelajaran. Dalam membuat silabus dan RPP harus disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Permendikbud, 2016).

Membuat rencana pembelajaran mengacu pada kurikulum. Kurikulum yang digunakan oleh peneliti ialah kurikulum 2013 revisi 2018. Kurikulum 2013 revisi 2018 tidak terlepas dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi inti, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kompetensi ini diperoleh melalui pengajaran tidak langsung, yaitu keteladanan, rutinitas dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru untuk lebih mengembangkan karakter peserta didik. (Permendikbud, 2018).

Rancangan pembelajaran memiliki komponen pendukung untuk membuat rancangan tersebut menjadi rancangan yang baik. Komponen tersebut terdapat dalam Bab III Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, memuat 13 komponen pendukung yaitu (Permendikbud, 2016):

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
3. KeIas/semester.
4. Materi pokok.
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
8. Materi pembelajaran
9. Metode pembelajaran.
10. Alat bantu pembelajaran
11. Sumber belajar.
12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
13. Penilaian hasil pembelajaran.

Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menurut (Kurniasih dan Sani, 2014) yaitu meliputi:

1) Pendahuluan

Tujuan pendahuluan adalah untuk mengondisikan peserta didik untuk bersedia dan siap melakukan kegiatan belajar. Antara peserta didik dan pendidik disarankan untuk saling mengenal terlebih dahulu untuk membangun keakraban, sehingga membuat peserta didik siap menyambut dengan baik kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam Permendikbud nomor 22 Tahun 2016, pada kegiatan pendahuluan, pendidik wajib (Permendikbud, 2016):

- a. Mempersiapkan mental dan fisik peserta didik agar mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
- b. Memberikan peserta didik motivasi belajar secara kontekstual.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang m pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan aktivitas yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan inti pendidik memberikan informasi mengenai materi pembelajaran. Tahap ini, peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang telah disepakati bersama. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan inti ini ialah melakukan observasi, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengonfirmasi hasil.

3) Penutup

Pada kegiatan akhir, baik pendidik maupun peserta didik mengulas kegiatan pembelajaran untuk evaluasi secara berkelompok atau individu mengulas untuk mengevaluasi (Permendikbud, 2016):

- a. Serangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil yang didapat secara bersama-sama dapat ditemukan manfaat baik langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Memberikan respon balik tentang proses dan hasil belajar.
- c. Memberikan tugas kepada peserta didik secara berkelompok dan individu.

- d. Memberikan informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Rancangan pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak terlepas dari kompetensi dasar dan kompetensi inti. Kompetensi dasar dan kompetensi inti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat dalam kurikulum 2013 revisi 2018. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII, dengan KI dan KD yang diuraikan sebagai berikut .

Komptensi Inti:

- KI. 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI. 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI. 4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi dasar:

- 3.14 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi).

4.14 Menulis refleksi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi)

Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada KD 3.14. dan 4.14. Hasil penelitian ini nantinya dapat membantu peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam satu buku fiksi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan jenis penelitian yang memiliki tujuan mengungkap fakta empiris baik secara objektif maupun ilmiah dengan teori dan prosedur ilmiah serta didukung oleh metodologi, teoretis yang kuat sesuai dengan disiplin ilmu yang dikaji. (Mukhtar, 2013). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan keadaan atau fenomena apa adanya. (Sudaryono, 2016).

Peneliti mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel karya Aguk Irawan yang berjudul “*Surat Cinta dari Bidadari Surga*” dengan membuat rancangan pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan penjelasan atas nilai-nilai religius yang diamati pada novel. Metode deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya dengan mendeskripsikan semua nilai-nilai religius yang termuat dalam novel karya Aguk Irawan dengan judul “*Surat Cinta dari Bidadari Surga*”. Dengan metode ini, data dikumpulkan, dianalisis, dijelaskan dan ditafsirkan berdasarkan tujuan dari penelitian.

3.2 Sumber Data dan Data

Penelitian ini bersumber data novel karya Aguk Irawan dengan judul “*Surat Cinta dari Bidadari Surga*” terdiri atas 312 halaman, terbit tahun 2020, penerbit Republika Penerbit, cetakan I.

Dalam penelitian ini datanya berupa kutipan-kutipan dalam Novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan yang memuat nilai-nilai religius berdasarkan tiga indikator yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antara manusia dengan orang lain, dan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik kepustakaan. Teknik kepustakaan ialah suatu cara yang dilakukan dengan melacak dokumen-dokumen kepustakaan (Ahmadi, 2019). Melalui teknik ini, bahan penelitian yang didapat dikumpulkan dari dokumen kepustakaan.

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan ialah sebagai berikut.

1. Membaca novel karya Aguk Irawan dengan judul “*Surat Cinta dari Bidadari Surga*” secara cermat.
2. Memahami indikator penelitian yang menjadi acuan dalam mencari kutipan berupa narasi dan dialog dalam novel.
3. Mencari dan menggarisbawahi bagian-bagian, kutipan, atau kalimat berupa narasi dan dialog dalam novel karya Aguk Irawan dengan judul “*Surat Cinta dari Bidadari Surga*” yang mengandung nilai religius berdasarkan pada indikator penelitian yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antara manusia dengan manusia, dan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri.
4. Mengelompokkan kutipan-kutipan berupa nilai religius ke dalam indikator masing-masing.
5. Menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai religius yang termuat pada novel karya Aguk Irawan dengan judul “*Surat Cinta dari Bidadari Surga*”.
6. Menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk membuat rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang

berkaitan dengan nilai-nilai religius dalam novel karya Aguk Irawan dengan judul “*Surat Cinta dari Bidadari Surga*”.

7. Memahami beberapa komponen rancangan pembelajaran yang terdiri atas 13 komponen.
8. Membuat rancangan pembelajaran berdasarkan 13 komponen dan membuat rancangan pembelajaran berdasarkan temuan dari nilai-nilai religius yang terdapat pada novel karya Aguk Irawan dengan judul “*Surat Cinta dari Bidadari Surga*” untuk pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Tabel 3.4.1 Instrumen Penelitian

No	Indikator	Subindikator	Deskriptor
1.	Hubungan manusia dengan Tuhan	a. Beriman kepada Tuhan	Sikap manusia yang percaya kepada Tuhan. Percaya adanya Tuhan (Allah) yang mengatur segala kehidupan di dunia.
		b. Beribadah kepada Tuhan	Bentuk ketaatan dan kewajiban manusia kepada tuhan yaitu menaati segala perintah dan menjahui segala larangan-Nya dan dengan beribadah kepada-Nya. Melaksanakan sholat, puasa, membayar dzakat, dan meninggalkan segala yang diharamkan.
		c. Berdoa dan berdzikir kepada Tuhan	Sikap manusia memohon segala pertolongan dan permintaan kepada Tuhan karena manusia percaya Tuhan (Allah) akan selalu mendengar dan mengabulkan segala doa yang disampaikan. Misalnya ketika manusia ditimpa musibah, manusia akan berdoa dan memohon pertolongan untuk diberikan kekuatan, jalan keluar, dan kelapangan hati.
		d. Memohon ampun	Sikap manusia memohon ampun atas kesalahan yang telah ia perbuat karena manusia percaya bahwa Tuhan (Allah) mengawasi segala perbuatan manusia.
		e. Bersabar atas cobaan dari Tuhan	Sikap manusia menerima segala cobaan dan ujian dari Tuhan dengan lapang hati. Misalnya, seseorang yang sedang mengalami sakit, seseorang tersebut akan menerima sakit yang diberikan oleh Tuhan dengan tetap memohon

			ampun dan melaksanakan kewajibannya kepada Tuhan.
2.	Hubungan manusia dengan sesama manusia	a. Membantu tanpa pamrih	Tindakan sukarela seseorang untuk benar-benar membantu sesama manusia tanpa berharap imbalan maupun balas budi dari seseorang tersebut.
		b. Meminta maaf dan memaafkan kesalahan orang lain	Tindakan memohon dan memberi maaf atas kesalahan diri sendiri dan orang lain, menganggap kesalahan orang lain tidak ada, menerima kesalahan orang lain dan mengikhlaskan kesalahan orang lain.
		c. Memelihara hubungan antara manusia dengan sesama manusia	Sikap seseorang memelihara dan menjaga hubungan antar manusia agar tetap baik. Sikap manusia menghindari perselisihan dengan manusia lain. Misalnya, saling menyapa ketika bertemu seseorang, berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua, menjaga tuturan agar tidak menyakiti hati seseorang, menghargai seseorang, bertoleransi terhadap sesama manusia, rendah hati dan lain-lain.
3.	Hubungan manusia dengan dirinya sendiri	a. Introspeksi diri/mawas diri	Sikap manusia mengamati diri sendiri, mengoreksi diri sendiri terhadap perbuatan, sikap, kekurangan, kesalahan dan lain-lain. Menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan tersebut. Introspeksi diri merupakan bentuk membentuk pribadi yang lebih baik dengan memperbaiki diri sendiri.
		b. Mengendalikan diri	Mengendalikan diri, yaitu tindakan manusia dalam mengatur dan perasaan, pikiran, tingkah laku dirinya sendiri berkenaan dengan memenuhi kebutuhan hidup, memenuhi keinginan, ambisi, dan lain-lain. Sikap mengendalikan diri ini dapat berupa mengendalikan emosi sehingga dapat mengurangi efek negatif pada diri sendiri maupun orang lain.

(Sumber: Ali, 2013)(Jauhari, 2010)

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun hasil penelitian dan pembahasan nilai-nilai religi dalam novel karya Aguk Irawan dengan judul “*Surat Cinta dari Bidadari Surga*” dan rancangannya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, simpulan diperoleh sebagai berikut.

1. Novel karya Aguk Irawan dengan judul “*Surat Cinta dari Bidadari Surga*” memuat nilai-nilai religius berupa hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri. Nilai-nilai religius itu, ditemukan dalam narasi dan dialog pada novel. Adapun nilai-nilai yang dimaksud ialah (1) hubungan antara manusia dengan Tuhan terdiri atas subindikator beriman kepada Tuhan, beribadah kepada Tuhan, berdoa dan berdzikir kepada Tuhan, memohon ampun dan bersabar atas cobaan dari Tuhan; (2) hubungan antara manusia dengan sesama manusia terdiri atas subindikator membantu tanpa pamrih, meminta maaf dan memaafkan kesalahan orang lain, dan memelihara hubungan terhadap orang lain; dan (3) hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dengan subindikator introspeksi diri/mawas diri dan mengendalikan diri.
2. Nilai religius yang ditemukan dalam novel karya Aguk Irawan dengan judul “*Surat Cinta dari Bidadari Surga*” dapat dijadikan bahan untuk merancang pembelajaran bahasa Indonesia jenjang SMA kelas XII pada kompetensi dasar 3.14 Mengidentifikasi nilai-nilai yang ada pada satu buku (nonfiksi) dan satu buku fiksi dan 4.14 Menulis refleksi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi). Pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai yang termuat dalam novel dapat sebagai alternatif bagi pendidik melengkapi materi ajar. Temuan nilai religius juga dapat dimanfaatkan untuk penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Dalam

hal ini, tujuan dari penguatan pendidikan karakter yaitu untuk membentuk dan mengembangkan karakter setiap peserta didik melalui penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Setelah penelitian dilakukan, dapat dikemukakan beberapa saran yaitu.

1. Bagi pendidik, temuan penelitian digunakan sebagai bahan menyusun materi dalam membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sebagai alternatif memberikan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik serta menjadi alternatif pendidik mendemonstrasikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pembaca, temuan penelitian digunakan sebagai literatur yang dapat memberikan dampak positif terhadap pembaca berupa pengetahuan dan wawasan mengenai nilai-nilai religius dalam novel. Dengan begitu, pembaca dapat mengetahui dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti lain, temuan penelitian sebaiknya dapat dikembangkan kembali dari penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian ini data yang ditemukan terdapat dalam narasi dan dialog novel, peneliti lain dapat mengembangkan temuan penelitian yang didapat melalui unsur-unsur pada novel baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, anas. (2019). *Metode Penelitian Sastra Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Graniti.
- Ali, M. D. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Anasrullah, A. (2018). Nilai-Nilai Religius pada Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sujani. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1).
- Arifin, M. S. (2015). *Pengembangan Materi Pembelajaran*.
<http://muhsyamsularifin.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/1979/2015/12/pengembangan-materi-pembelajaran.pdf>
- Atmosuwito, S. (2010). *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Sinar Baru Algensindo.
- Budianta, M. (2002). *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*. Indonesia Tera.
- Damayanti, I. (2014). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra)*.
- Dasir, M. (2018). *Implementasi Nilai-nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013*.
- Fatimah, N. (2015). Nilai-Nilai Religius Dalam Novel “Bulan Terbelah Di Langit Amerika” Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra (Kajian Intertekstual). *Jurnal NOSI*, 2, 119–124.

Jauhari, H. (2010). *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Response*. Arfino Raya.

Kurniasih, I. & Sani, B. (2014). *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Kata Pena.

Mangunwijaya, Y. . (1982). *Sastra dan Religiositas*. Kanisius.

Mauliandri, R. (2021). Kesesuaian Alat Evaluasi Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Pada RPP Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05.
file:///C:/Users/hp/Downloads/436-Article Text-3232-2-10-20210330.pdf

Millennial, D. (2021). *Cara Menentukan Materi Pembelajaran Berdasarkan IPK dan Tujuan Pembelajaran*.
<https://www.youtube.com/watch?v=D2a9RCfnT4E>

Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Referensi.

Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.

Nurhaedah, S., Amir, J., & Hajrah, H. (2021). Nilai-Nilai Religius yang Terkandung dalam Sinrilik Bosi Timurung I 'Balu.' *Panrita: Jurnal Bahasa Dan Sastra Daerah Serta Pembelajarannya*, 1(2), 28–37.

Oktaviana, S. (2017). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy : Kajian Intertekstual*.

Permendikbud. (2016). *Permendikbud 2016 Nomor 22*. https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf

Permendikbud. (2018). *Permendikbud Nomor 37 2018*.
<https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018.pdf>

Sari, F. N., Fuad, M., & Sumarti, S. (2020). Nilai-Nilai Religius Dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Di Sma. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 8(1 Apr).

Sari, R. R., Suyanto, E., & Riadi, B. (2019). Nilai Religi Novel Cinta Dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia dan Rancangannya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 7(1, Ap).

Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kencana.

Waluyo, H. J. (2017). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Penerbit Ombak.

Widayati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.